

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAKRAMÉ SISWA KELAS V SD NEGERI 145 PEKANBARU

David Hendra Kurniawan, Zariul Antosa, Jesi Alexander Alim
e-mail: davidhendrakurniawan@ymail.com, 082390904146.antosazariul@gmail.com,
jesialexa@yahoo.com

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru**

***Abstract:** Base of problem in this research is the value of the students still under KKM. It is unknown, because the teacher does not involve students in the learning process, the teacher does not use the media during the learning process to take place, many students who are less interested in the teaching-learning process because it is considered less interesting, and presence of dependent students to other students who are superior, It is necessary for the improvement of learning with immediate application of learning models. Direct instructional model is a learning process that is more centered on the teacher (teacher centered), the teacher becomes the main information source and giver. Although the direct instruction method is used in addition to lectures and equipped or supported with the use of the media, the emphasis remains on the admissions process knowledge (subject matter) rather than on the search process and the construction of knowledge, and tend to emphasize the delivery of information sourced from textbooks, reference or personal experience. The study is in the form of classroom action research (PTK). This study aims to improve the skills makrame Elementary School fifth grade students 145 Pekanbaru. After the adoption of direct learning model can be applied, the data obtained from quantitative data. With the formulation of the problem is "Does the application of the model pembelajaran can directly improve the skills makrame fifth grade students of SDN 145 Pekanbaru?". The quantitative data in the form of tests students' knowledge and skills through repetition test cycle. Activity teachers each meeting there is an increase. At the first meeting of teachers activity percentage is 65%. The second meeting of teacher activity increased by 15% to 80%. The third meeting increased 5% to 85%. At the fourth meeting increased 5% to 90%. The average percentage of the activity of teachers in the first cycle was 72.5%. While the average percentage of the activity of the teacher on the second cycle increased by 15% to 90%. in the first cycle, the daily tests of skills I, which completed 24 students with an average (70.58%), and incomplete 7 students with an average (29.42%). Experienced an increase from a base score of 26.47%. In the daily tests are completed the second cycle 31 students with an average (91.17%), and incomplete 3 students with an average (8.83%) and an increase from the previous cycle of 20.59%, while the increase from the base score to the second cycle of 29.41%.*

Keywords: *Application of Direct Learning Model. Skills.Macrame.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAKRAMÉ SISWA KELAS V SD NEGERI 145 PEKANBARU

David Hendra Kurniawan, Zariul Antosa, Jesi Alexander Alim
email: davidhendrakurniawan@ymail.com, 082390904146, antosazariul@gmail.com,
jesialexa@yahoo.com

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah nilai anak masih dibawah KKM. Hal ini diketahui, karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media sewaktu proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang tertarik dalam proses belajar-mengajar karena dianggap kurang menarik, dan masih adanya siswa yang bergantung kepada siswa lain yang lebih unggul. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam pembelajaran langsung digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan, dan cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan makrame siswa kelas V SD Negeri 145 Pekanbaru. Setelah penerapan model pembelajaran langsung dapat diterapkan, data yang diperoleh dari data kuantitatif. Dengan perumusan masalah adalah “Apakah penerapan model pembelajara langsung dapat meningkatkan keterampilan makrame siswa kelas V SDN 145 Pekanbaru?”. Data kuantitatif berupa tes pengetahuan dan keterampilan siswa melalui tes ulangan siklus. Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 65 %. Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 15 % menjadi 80 %. Pertemuan ketiga meningkat 5 % menjadi 85 %. Pada pertemuan keempat meningkat 5 % menjadi 90 %. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 72,5 %. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat 15 % menjadi 90 %. pada siklus I, ulangan harian keterampilan I yang tuntas 24 orang siswa dengan rata-rata (70,58 %), dan yang tidak tuntas 7 orang siswa dengan rata-rata (29,42 %). Peningkatan yang dialami dari skor dasar sebesar 26,47 %. Pada ulangan harian siklus II yang tuntas 31 orang siswa dengan rata-rata (91,17 %), dan yang tidak tuntas 3 orang siswa dengan rata-rata (8,83 %) dan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 20,59 % sedangkan peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 29,41 %.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Keterampilan. Makrame.

PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah dasar merupakan pondasi bagi para peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal. Sekolah wajib mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti David hendra kurniawan dengan Ibu Nelwati, Ama.Pd selaku wali kelas VB SDN 145Pekanbaru diperoleh data sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai Rata-rata Kelas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
31	75	9	22	58,41

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM untuk keterampilan makrame. Hal ini diketahui, karena: 1. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2. Guru tidak menggunakan media sewaktu proses pembelajaran berlangsung, 3. Banyak siswa yang kurang tertarik dalam proses belajar-mengajar karena dianggap kurang menarik, dan 4. Masih adanya siswa yang bergantung kepada siswa lain yang lebih unggul.

Hal ini dapat dilihat gejalanya pada siswa; 1. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, 2. Banyaknya siswa yang bermain di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, 3. Siswa belajar pada siang hari, dan 4. Siswa kurang berminat dengan pembelajaran yang monoton.

Dari permasalahan yang terjadi, guru hendaknya memberikan tindakan kepada siswa yang dapat meningkatkan keterampilan makrame pada mata pelajaran SBK dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Langsung. Tony Buzan (2004) mendefinisikan *Mind Map* adalah bentuk penulisan catatan penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri atas beberapa orang. *Mind Map* juga merupakan alat paling hebat yang membantu otak berpikir secara teratur (Tony Buzan, 2004). Menurut Arends (1997), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan mengajar yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pengajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran Langsung dapat meningkatkan keterampilan makramesiswa kelas V SDN 145Pekanbaru?”.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran Langsung dan dapat meningkatkan keterampilan makrame siswa kelas V SDN 145Pekanbaru.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan makrame.

2. Bagi Guru
Penerapan model pembelajaran Langsung dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran SBK di sekolah.
 - b. Sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran SBK di sekolah.
 - c. Dapat dijadikan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru.
4. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pembelajaran Langsung.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Trianto, 2007). Sedangkan Sukanto (Trianto, 2007) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Saiful Sagala, 2006). Sedangkan Pembelajaran menurut Corey (Saiful Sagala, 2006) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, latar belakang ekonominya dan karakteristik siswa. Kesiapan guru untuk mengenal siswanya dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pembelajaran.

Model pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam pembelajaran langsung digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan, dan cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Trianto (2007), pada pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Keterampilan ialah memiliki keahlian yang dapat bermanfaat, sedangkan pengertian keterampilan di sekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran

keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat.

Menurut Nadler (1986:73) pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Menurut Gordon (1994:73) pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor.

Makrame merupakan seni dekorasi modern. Teknik dasar pembuatannya dengan cara simpul atau tali temali. Ditemukan pada abad ke-13 di Arab. Para ahli ikat (tali) membuat bندان dan benang rajut yang panjang di pabrik tenun untuk dijadikan handuk, syal, dan kerudung. Kata makrame diambil dari Bahasa Arab "*migramah*" yang berarti secarik handuk, hiasan pinggir, dan kerudung. Dari Arab, makrame menyebar ke Spanyol dan selanjutnya sampai ke Eropa. Keunikan makrame terletak pada munculnya motif sebagai hasil simpulan yang berulang-ulang. Tekstur tali dan aneka macam kombinasi warna yang dihasilkan menambah ceria ruangan yang dihiasi benda hasil kerajinan makrame. Salah satu alasan orang senang memakai makrame adalah kekuatan dan keawetannya.

Keterampilan makrame adalah orang yang memiliki keahlian merangkai tali, dimana dengan keahlian menyimpul tali baik dua buah tali, tiga buah tali, empat buah tali, dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah karya kerajinan yang selain berfungsi sebagai benda pakai juga mempunyai seni yang menarik.

Untuk memudahkan siswa mengorganisasikan pengetahuan dan keterampilan, maka anak didik akan dipaparkan dengan Model pembelajaran Langsung dalam pembelajaran.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran langsung, maka dapat meningkatkan keterampilan makramasiswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 145Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 145Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Januari hingga Februari 2013, dengan jumlah siswa 31 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan dengan tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes keterampilan kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar makrame siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas

yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas}}{\text{Skor maksimal aktivitas}} \times 100 \text{ KTSP, 2007}$$

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (Syahrifuddin, dkk 2011)

Untuk menentukan nilai hasil keterampilan siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}} \times 100$$

Peningkatan hasil keterampilan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \text{ Zainal Aqib, 2011}$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
- Posrate = Nilai rata-rata sesudah diberi tindakan
- Baserate = Nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan siklus II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan nilai keterampilan siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah kelas V SDN 045Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, satu kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Tahapan pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran langsung, kegiatan awal appersepsi dengan bertanya kepada siswa berkaitan dengan pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi, absensi, motivasi, kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti menjelaskan materi secara garis besar. Peneliti menuliskan makrame pada papan tulis, dan siswa bertanya tentang “Apa itu makrame?”.

Lalu peneliti menjelaskan secara garis besar tentang makrame kepada siswa, lalu memberikan sebuah contoh dari materi pelajaran sebelumnya. Setelah menyajikan contoh makrame dan bertanya apakah siswa memahaminya, selanjutnya peneliti mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, siswa mengerjakan sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Saat siswa mengikuti instruksi guru, peneliti juga membimbing siswa dalam pengerjaannya. Setelah siswa berhasil membuat makrame, peneliti meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk memperlihatkan hasil makrame yang mereka buat. Kemudian peneliti menjelaskan poin-poin penting yang terdapat dalam materi pokok pembelajaran. Setelah itu peneliti melaksanakan evaluasi.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil keterampilan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dalam pembuatan benda makrame. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati ke arah yang lebih baik dan sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada tabel 2:

Tabel 2. Data Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran langsung

No	Aktifitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	3	4	3	4
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	3	3	4	4
3	Membimbing keterampilan siswa dalam membuat benda makrame	2	3	4	4
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	2	3	3	3
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan	3	3	3	3
Jumlah		13	16	17	18
Persentase/Pertemuan		65 %	80%	85 %	90 %
Persentase Rata-rata		72,5 %		87,5%	
Kategori		Baik		Amat Baik	

Aktivitas guru setiap pertemuan terdapat peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 65 %. Pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 15 % menjadi 80 %. Pertemuan ketiga meningkat 5 % menjadi 85 %. Pada pertemuan keempat meningkat 5 % menjadi 90 %. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I

adalah 72,5 %. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat 15 % menjadi 90 %.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 55 % belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum begitu paham dengan makrame. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 65 %, siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa 75 % dan pertemuan kedua persentase 85 %. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan adanya perbaikan proses pembelajaran sebelumnya dengan berpedoman pada hasil refleksi setiap pertemuan.

Data hasil observasi tentang aktivitas siswa siklus I dan siklus II terlihat pada tabel 3:

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map*

No	Aktifitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian benda kerajinan makrame dan mencatat hal-hal penting	3	3	4	4
2	Mengikuti langkah yang diberikan	2	3	3	4
3	Berlatih membuat benda makrame dengan benar	2	3	3	3
4	Dapat merancang bentuk benda kerajinan makrame	2	2	2	3
5	Tekun dalam melaksanakan membuat keterampilan benda makrame	2	2	3	3
Jumlah		11	13	15	17
Persentase/Pertemuan		55 %	65 %	75 %	85 %
Persentase Rata-rata		60 %		80 %	
Kategori		Baik		Amat Baik	

Peningkatan skor dasar, siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Peningkatan	
			SD-Siklus I	SD-Siklus II
Skor Dasar	31	58,41		
Siklus I	31	60	1,59 %	
Siklus II	31	80		20 %

Dari tabel di atas terlihat peningkatan aktifitas siswa dari skor dasar ke siklus I terdapat peningkatan 1,59 poin dengan persentase 65 %. Kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat 20 poin. Dan dari skor dasar ke siklus II meningkat 21,59 poin dengan persentase 20 %. Jadi dari skor dasar ke siklus II terjadi peningkatan aktifitas siswa.

Hasil analisis keterampilan siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Negeri 145 Pekanbaru, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan keterampilan Siswa

Siklus	Siswa Hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Skor Dasar	31	9	22	44,11 %	Tidak Tuntas
I	31	24	7	70,58 %	Tuntas
II	31	30	1	91,17 %	Tuntas

Dari tabel di atas bahwa pada siklus I, ulangan harian keterampilan I yang tuntas 24 orang siswa dengan rata-rata (70,58 %), dan yang tidak tuntas 7 orang siswa dengan rata-rata (29,42 %). Peningkatan yang dialami dari skor dasar sebesar 26,47 %. Pada ulangan harian siklus II yang tuntas 31 orang siswa dengan rata-rata (91,17 %), dan yang tidak tuntas 3 orang siswa dengan rata-rata (8,83 %) dan peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 20,59 % sedangkan peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 29,41 %. Jadi ketuntasan belajar individu meningkat, dimana siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah sampai dengan ulangan harian II pada siklus II.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran langsung disimpulkan; 1) dapat meningkatkan keterampilan makrame siswa kelas V SDN 145Pekanbaru, 2) penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti juga memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran langsung, yaitu; 1) Penerapan model pembelajaran langsung sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas, karena model pembelajaran langsung melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang telah diperoleh sehingga keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, 2) Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat mengorganisir siswa dalam proses pembelajaran. Bagi yang akan menggunakan model pembelajaran langsung harus lebih efisiensi dalam menggunakan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajawaliPers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah, SB. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamzah Uno. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- JoyceBruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Saidihardjo dan Sumadi HS. 1996. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: FIP FKIP
- Saiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sapriya, dkk. *Pembelajaran Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syahrifuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tukiran Taniredja. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- Tim Bina Karya. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga